



Peran Pendidikan Dalam Menghadapi Arus Globalisasi

Mustika Khoirunnisa Kholillah¹, Yayang Furi Furnamasari², Dinie Anggraeni Dewi³

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

² Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

³ Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: 1mustikakh@upi.edu

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Globalisasi dapat menjadi ancaman yang serius bagi generasi penerus bangsa jika tidak ditanggapi dengan baik, karena globalisasi yang tidak terkendali akan merubah aspek kehidupan manusia terutama dalam nilai dan moral. Dampak negatif yang terjadi dari globalisasi yaitu menurunkan karakter generasi muda seperti menjadi individu yang lemah, tidak bertanggungjawab, dan tidak memiliki beretika. Hal ini perlu diatasi dengan dukungan dari keluarga, lingkungan sekitar, dan yang paling utama adalah pendidikan yang ditempuh oleh individu tersebut. Tulisan ini menjelaskan tentang peran pendidikan dalam menghadapi arus globalisasi yang terjadi di Indonesia dan membahayakan generasi muda sehingga akan terjadi krisis karakter, nilai, dan moral.

Kata Kunci: *globalisasi, pendidikan, ancaman, lingkungan, karakter*

Abstract

Globalization can be a serious threat to the next generation of the nation if it is not responded well, because uncontrolled globalization will change aspects of human life, especially in values and morals. The negative impact that occurs from globalization is that it reduces the character of the younger generation such as being weak, irresponsible, and unethical individuals. This needs to be overcome with the support of the family, the surrounding environment, and most importantly the education taken by the individual. This paper describes the role of education in facing the current of globalization that occurs in Indonesia and endangers the younger generation so that there will be a crisis of character, values, and morals.

Keywords: *globalization, education, threat, environment, character*

Pendahuluan

Seperti yang sudah diketahui oleh banyak orang, Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak ke empat sedunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Banyaknya penduduk

disebuah negara seharusnya bisa menjadikan suatu negara menjadi negara kaya akan SDM yang berkualitas dan bisa memajukan bangsa. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan bahwa Indonesia bisa menjadi negara yang maju

yaitu dengan cara menciptakan generasi bangsa yang berkualitas. Oleh karena itu, langkah awal yang dilakukan ialah dalam pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang- undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1). Sesuai dengan tujuan dari pendidikan, sebagai pelajar sudah seharusnya memiliki karakter-karakter tersebut. Namun upaya tersebut akan terhalang oleh arus globalisasi yang tinggi.

Globalisasi merupakan suatu proses tatanan masyarakat yang mendunisa dan tidak mengenal batas wilayah. Pada hakikatnya globalisasi adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan dan ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia (Salim, 2014). Hal-hal positif dari globalisasi pun akan berubah menjadi sebuah ancaman bagi suatu bangsa jika globalisasi yang terjadi tidak dapat terkendali.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka diperoleh fokus permasalahan *"Bagaimana proses pendidikan dapat mempertahankan etika, nilai, dan moral di Indonesia?"* Berangkat dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi kedalam sub-sub sebagai berikut: 1) Bagaimana seharusnya peran pendidikan berlangsung?; 2) Bagaimana pengaruh yang dapat dilakukan dalam menghadapi kuat arus globalisasi?; 3) Bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam era globalisasi untuk meningkatkan karakter bangsa melalui pendidikan?

Metode Penelitian

Penulisan artikel ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan membaca dan menelaah literatur yang telah ditemukan oleh peneliti lain yang berhubungan dengan topik dan masalah yang berhubungan dengan permasalahan yang berkaitan dengan topik **"PERAN PENDIDIKAN DALAM MENGHADAPI ARUSGLOBALISASI"**

Hasil dan Pembahasan

1. Pengaruh Globalisasi terhadap Pendidikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan dapat menghindari arus globalisasi karena membawa pengaruh dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang begitu pesat.

Perkembangan Teknologi dan Informasi itu sendiri merupakan faktor utama yang menyebabkan masuknya budaya lain ke Indonesia dan mempengaruhi gaya dan adat istiadat yang sudah diwariskan secara turun menurun. Globalisasi akan menjadi suatu ancaman dalam karakter bangsa Indonesia khususnya usia-usia yang masih labil terhadap perkembangan moral peserta didik.

Proses globalisasi yang berkembang pesat menjadikan generasi muda

kehilangan kepribadian sebagai bangsa Indonesia yang cinta tanah air. Menurut Rizkan, hal ini ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari seperti cara berpakaian dan selera makan. Yang lebih memprihatinkan adalah pergaulan bebas antar remaja (Syahbudin, n.d.). Proses globalisasi juga

mempengaruhi karakter seperti tidak peduli dengan lingkungan sekitar, menjadi individualisme, dan bahkan membanggakan budaya luar.

2. Pendidikan di Era Globalisasi

Menurut Grew (dalam Lestari, 2018) globalisasi secara luas dipahami sebagai peregangannya kegiatan sosial, politik dan ekonomi lintas batas sehingga kejadian, keputusan dan kegiatan yang berlangsung di suatu tempat atau suatu wilayah memiliki arti penting bagi masyarakat keseluruhan. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani. Manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut (Risdianto, 2019) untuk dibentuk atau dibangun.

Orang tidak saja mengadopsi ilmu pengetahuan dan teknologi Barat sebagai bagian dari kebudayaan tetapi juga meniru semua gaya orang Barat, sampai-sampai yang di Barat dianggap sebagai budaya yang tidak baik tetapi setelah sampai di Timur diadopsi secara membabi buta (Nahak, 2019). Menurut Indra (dalam Dewi, 2019) Strategi yang utama untuk membangun bangsa bermartabat adalah melalui pendidikan. Untuk mencapai hal itu, diperlukan pembentukan pandangan hidup yang masyarakat yang dapat mengarahkannya menjadi bangsa yang bermartabat. Selain itu, lembaga pendidikan juga merupakan proses pembentukan manusia yang cerdas, bermoral, memiliki motivasi hidup dan semangat mengembangkan ilmu dan teknologi.

3. Dampak Globalisasi

Semakin hari perkembangan teknologi semakin meningkat dan menjadikan banyak pengaruh positif dan negatif yang berdampak pada perkembangan Indonesia. Pada

akhirnya dalam melaksanakan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga meningkatkan produktivitas, dalam perkembangan sosial media ini akhirnya banyak bermunculan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berbasis elektronik (Khairuni, 2016). Berikut dampak dari globalisasi terhadap karakter Indonesia.

a) Dampak Positif

Masuknya ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada perkembangan dan kemajuan masyarakat agar lebih kreatif, inovatif, namun di sisi lain, kehidupan masyarakat dipenuhi nilai materialisme dan menolak realitas transendental (Dewi, 2019). Era globalisasi ini dapat memberikan inovasi untuk menciptakan manusia yang profesional dan dapat bersaing dengan negara lain (Mustari et al., 2014). Adapun sistem konvensional dapat dikatakan menjadi tidak efektif jika dalam proses belajar mengajar sama sekali menggunakan sistem konvensional ini, karena seiring dengan perkembangan zaman, pertukaran informasi menjadi lebih cepat dan lebih cepat (Pujilestari, 2020).

b) Dampak Negatif

Seperti kita ketahui globalisasi akan menjadi ancaman bagi suatu bangsa jika sudah tidak terkendali. Hal ini tentunya berdampak besar dalam karakter bangsa. Menurut Nurhaidah tidak semua budaya Barat baik dan cocok diterapkan di Indonesia. Budaya negatif yang mulai menggeser budaya asli adalah anak tidak lagi hormat kepada orang tua, kehidupan bebas remaja, dan lain-lain (Nurhaidah, 2015). Adanya rasa kebarat-baratan dari seorang individu terjadi karena adanya kontak budaya melalui teknologi, dengan kata lain pertemuan antara nilai-nilai baru

dengan nilai-nilai lama yang saling mendominasi dan sangat berpengaruh dalam tataran *surface structure*, yakni pada sikap dan pola-pola perilaku, serta dalam tataran *deep structure* yaitu pada perubahan sistem nilai, pandangan hidup, filsafat, dan keyakinan (Suwardani et al., 2015).

4. Peran Pendidikan

Indonesia memiliki adat/kepribadian yang khas yang menjunjung tinggi nilai, dan etika dalam masyarakat, memiliki rasa toleransi yang tinggi, ramah-tamah, dan saling menghargai serta saling tolong menolong. Oleh karena itu, pendidikan berperan penting untuk menjaga karakteristik tersebut. Pendidikan dalam melawan arus globalisasi yang pertama ialah dari komponen pendidikan itu sendiri yaitu guru.

Di Indonesia sendiri guru merupakan tokoh sentral dalam pengembangan sumber daya manusia. Karena guru merupakan pelaku yang mentransformasikan ilmu kepada peserta didik, bahkan gurulah yang menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik (Sidik, 2016). Kelas sebagian besar masih berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan yang utama, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi pembelajaran (Budhioni, 2019). Hal ini membuat peserta didik mudah bosan oleh karena itu perlunya inovasi dalam metode pembelajaran.

Sebagai Negara yang berideologi Pancasila, sudah seharusnya guru memberikan bimbingan sesuai sila-sila Pancasila. Pembinaan moral Pancasila adalah pokok yang menjadi dasar acuan untuk membina moral manusia-manusia Indonesia, karena Pancasila adalah pandangan hidup bangsa Indonesia, dan juga sebagai pembentuk karakter bangsa (Budiarto, 2020). Selain itu, menurut Kaelan dan Zubaidi (dalam Asmaroini, 2016)

dikarenakan Pancasila diangkat dari nilai-nilai adat-istiadat, nilai-nilai kebudayaan serta nilai religius yang terdapat dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia sebelum membentuk Negara, dengan lain perkataan unsur-unsur yang merupakan materi (bahan) Pancasila tidak lain diangkat dari pandangan hidup masyarakat Indonesia sendiri, sehingga bangsa ini merupakan kausa materialis (asal bahan) Pancasila.

Simpulan

Arus globalisasi yang berkembang begitu pesat tantangan yang cukup mengkhawatirkan bagi dunia pendidikan Indonesia, karena terbuka peluang lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dari mancanegara masuk ke Indonesia. Ketidaksiapan bangsa kita dalam mencetak SDM yang berkualitas dan bermoral yang dipersiapkan untuk terlibat dan berkiprah dalam kancah globalisasi.

Beberapa tantangan pendidikan di era globalisasi yang pertama adalah kualitas pendidikan. Keunggulan komparatif bertumpu pada komponen pendidikan yang memberikan bimbingan dalam peran Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sementara keunggulan kompetitif bertumpu pada pemilihan sumber daya manusia yang berkualitas artinya dalam konteks pergeseran paradigma keunggulan tersebut, pendidikan nasional akan menghadapi situasi kompetitif yang sangat tinggi, karena harus berhadapan dengan kekuatan pendidikan global.

Daftar Pustaka

- [1] Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- [2] Budhioni, H. S. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS

- Kompetensi Ciri-Ciri Negara Maju dan Berkembang Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD Bagi Siswa Kelas IX B Semester I SMP Kristen I Surakarta. *HISTORIKA*, 22.
- [3] Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- [4] Dewi, E. (2019). Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 93–116. <https://doi.org/10.32533/03105.2019>
- [5] Khairuni, N. (2016). DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693>
- [6] Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- [7] Mustari, M., Ph, D., Rahman, M. T., & Ph, D. (2014). Manajemen Pendidikan. *Raja Grafiika Persada Jakarta*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/15943/1/Manajemen Pendidikan.pdf>
- [8] Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- [9] Nurhaidah, M. I. M. (2015). DAMPAK PENGARUH GLOBALISASI BAGI KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3), 1–14.
- [10] Pujilestari, Y. (2020). *Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19*. 4, 49–56.
- [11] Risdianto, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Research Gate, April*, 0–16.
- [12] Salim, K. (2014). Pengaruh Globalisasi terhadap Dunia Pendidikan. *University Teknologi Malaysia, January*, 1–11. <https://www.researchgate.net/publication/271205216>
- [13] Sidik, F. (2016). *Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas*. 4, 109–114.
- [14] Suwardani, N. P., Hindu, U., & Denpasar, I. (2015). *Pewarisan Nilai-nilai Kearifan Lokal untuk Memproteksi Masyarakat Bali dari Dampak Negatif Globalisasi*. 05, 247–264.
- [15] Syahbudin, R. (n.d.). *Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral*. 161–170.

Profil Penulis

Mustika Khoirunnisa Kholillah, lahir di Bandung, 2 April 2002. Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Cibiru, Prodi PGSD 2021.